

Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor

(Introduction to Digital-Based Financial Record for Micro, Small and Medium Enterprises in Situ Gede Village, West Bogor District, Bogor City)

Nia Kurniawati Hidayat^{1*}, Gusti Raganata²

1 Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

2 PT Buku Usaha Digital, Jalan Jend. Sudirman No.52, RT.1/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 10270.

*Penulis Korespondensi: nia@apps.ipb.ac.id

Diterima November 2021/Disetujui September 2022

ABSTRAK

Keterbatasan sistem pencatatan keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha dan mengakses kredit perbankan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyadaran-pengertian pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, pengenalan tentang pencatatan keuangan dan praktik pencatatan keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan secara offline dan diikuti oleh pelaku UMKM di Desa Lingkar Kampus, Desa Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pelatihan ini diawali dengan diskusi bersama peserta untuk mengetahui pemahaman awal tentang laporan keuangan/ pembukuan berbasis digital, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan evaluasi berupa praktik bersama membuat catatan keuangan harian usaha yang dilakukan setiap peserta pada aplikasi digital yang diperkenalkan. Capaian pembelajaran diukur dari peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital (BukuWarung) untuk melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan. Beragam fitur yang ada pada aplikasi pencatatan keuangan digital BukuWarung berpotensi memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM untuk menyusun pembukuan. Kendala pelaksanaan kegiatan muncul dari tingkat penguasaan peserta terhadap dasar-dasar akuntansi dan kemahiran dalam menggunakan teknologi digital. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% peserta mampu untuk melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi, sementara 20% tidak dapat mengaplikasikan atau sebagian karena kendala instalasi aplikasi karena perangkat yang tidak mendukung. Untuk keberlanjutan program, *platform* dialog yang memudahkan sharing pengguna aplikasi keuangan digital dan pembinaan yang kontinu penting untuk mengurangi kendala yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Kata kunci: *android*; aplikasi bukuwarung; laporan keuangan; pembukuan; *smartphone*

ABSTRACT

Limitations of financial record system imply a difficulty for MSME actors in executing the right decisions in their business and accessing credit. This community service activity aims to provide awareness about the importance of financial records for MSMEs, an introduction to digital-based financial recording and financial recording practices for MSMEs. This training which is carried out offline and is attended by MSMEs in Situ Gede Village, West Bogor District, Bogor. This training begins with facilitating a participants' discussion to gain an initial understanding of digital-based financial reports, then continues with the delivery of material and evaluation in the form of joint practice of making daily financial records of each participants' businesses using digital application. Achievement on learning outcomes is measured by increasing participants' skills in using digital financial recording applications (BukuWarung) to carry out financial records. The various features that exist in BukuWarung's digital financial records potentially support MSME actors to arrange their financial reports. Obstacles in implementing activities arise from the level of knowledge on basic accounting and proficiency in using digital technology. Around 80% of participants were able to make financial records using the application, while about 20% were unable to apply or partly due to application installation problems and unsupported devices. For the sustainability of the program, a dialogue platform that facilitates users exchange experiences and information regarding digital financial applications and continuous coaching is important to reduce obstacles that may occur in the future.

Keywords: *android*; bookkeeping; bukuwarung application; financial statements; smartphones

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting di Indonesia karena kontribusinya sebagai penggerak perekonomian secara riil (Belás *et al.* 2016; Saleh & Manjunath 2020). Pada tahun 2019 terdapat 65,5 juta UMKM yakni 99,99% dari jumlah total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sedangkan usaha besar hanya mencakup 0,01% dari total pelaku usaha (Haryanti 2018). Kontribusinya terhadap perekonomian sangat nyata (Prasetyo 2020). UMKM menyerap 119,6 juta orang (96,2%) tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 57,14% terhadap produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan pada tahun yang sama dan menghasilkan devisa dari ekspor non migas sebesar 339,2 trilyun atau 15,56% dari total ekspor Indonesia. Dari sejumlah besar UMKM yang ada di Indonesia kriteria usaha mikro mendominasi. Kategori ini mencapai 98,6% dari total UMKM, kemudian usaha kecil dan usaha menengah dengan persentase berturut-turut 0,01 dan 0,001%. Berdasarkan Undang-Undang No 20/2008, usaha mikro yakni pelaku usaha yang memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omset tahunan maksimal Rp 300 juta. Sementara itu, usaha kecil yakni usaha dengan aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta dan omset tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar dan usaha menengah merupakan pelaku usaha dengan aset diatas Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 milyar dan omset tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan Rp 50 milyar.

Dibandingkan dengan pelaku usaha besar, UMKM memiliki kekuatan tersendiri diantaranya yakni fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, kecepatan dalam membuat keputusan karena tidak ada birokrasi yang rumit (Psaila 2007), namun UMKM juga memiliki berbagai kendala yang terkait dengan kapabilitas, keterampilan, keahlian manajerial (Arasti 2011), keterbatasan dalam pemasaran dan akses keuangan (Shofawati 2019; Kuncoro 2000). Kendala tersebut menyebabkan UMKM kesulitan untuk melakukan pengembangan usaha. Karakteristik pengelolaan UMKM yang didominasi oleh pemilik dan tenaga kerja keluarga berimplikasi pada sistem administrasi keuangan dan manajemen yang berpotensi bermasalah karena tidak ada pemisahan antara kepemilikan pribadi dan pengelolaan perusahaan (Kuncoro 2000). Hal tersebut menyebabkan sebagian besar UMKM yang belum *bankable*. Kesulitan tersebut secara

spesifik karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan (Niode 2009) sehingga sulit untuk mempersiapkan dokumen untuk mengakses permodalan (Kuta 1994). Tidak tersedianya sistem pencatatan keuangan yang memadai menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya (Margani 2007).

Oleh sebab itu, kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam rangka untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui perbaikan sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Kota Bogor merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cepat. Dinas Koperasi dan UMKM (2021) menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bogor meningkat 64,37 persen yakni meningkat dari 27,377 UMKM pada tahun 2020 menjadi 45,000 UMKM pada tahun 2021. Kenaikan pelaku UMKM tersebut salah satunya disebabkan oleh banyaknya pekerja yang menjadi korban pemutusan kerja pada saat pandemic COVID-19 beralih menjadi pelaku UMKM (Susanti & Setiawanto 2021). Banyaknya pelaku baru pada UMKM tersebut berimplikasi pada pentingnya berbagai pelatihan salah satunya terkait dengan pengenalan mekanisme pencatatan keuangan untuk menjamin keberlanjutan usaha dan potensi pengembangan usaha kedepan. Banyak pelaku UMKM yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengekstraksi catatan keuangan yang ada menjadi informasi seperti laporan laba rugi yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha. Pelaku UMKM umumnya merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan melihat pencatatan keuangan sebagai sesuatu kegiatan yang rumit sehingga tidak menjadi prioritas kegiatan pelaku UMKM (Setyawati & Hermawan 2018).

Disisi lain, perkembangan teknologi digital sangat massif seperti *wireless, internet, smart-phone, web apps, mobile apps*, dan media sosial. Diharapkan berkembangnya teknologi digital bisa menstimulasi berkembangnya bisnis berbasis digital yang inklusif, dimana manfaat digitalisasi tidak hanya diterima oleh korporasi besar tetapi pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan teknologi digital tersebut untuk meningkatkan performanya (Fauzi & Shen 2020; Oliviera *et al.* 2021). Saat ini aplikasi-aplikasi digital berkembang sangat pesat terutama aplikasi yang berfungsi sebagai dalam pemasaran digital dan aplikasi keuangan UMKM.

Salah satu aplikasi yang memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan transaksi harian adalah Buku Warung, aplikasi ini menawarkan kemudahan bagi UMKM untuk mengelola transaksi penjualan dan utang piutang UMKM, mengelola stok dan mengelola transaksi pembayaran. Layanan aplikasi Buku Warung masih terus dikembangkan untuk memudahkan UMKM mengelola keuangannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penyadar-tahuan pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, pengenalan tentang pencatatan keuangan berbasis digital dan praktik pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, dalam kegiatan ini menggunakan aplikasi Buku Warung di Desa Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Dosen Mengabdikan, Institut Pertanian Bogor, tahun 2021, dengan tema penguatan manajemen keuangan dan pemasaran digital pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 di Desa Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Desa ini merupakan desa lingkaran kampus IPB yang termasuk wilayah Kota Bogor dimana pertumbuhan UMKM cukup tinggi terutama pada masa pandemic Covid-19. Kegiatan ini melibatkan 15 pelaku UMKM yang mengusahakan beragam barang termasuk makanan ringan seperti keripik singkong, cokelat talas, minuman bunga telang, lampu hias daur ulang, keripik akar kelapa, gulas semut jahe merah, tas dan sandal rajutan, makanan jadi. Untuk menjamin proses sosialisasi, diskusi dan praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Alat dan bahan

Kegiatan ini berbasis digital sehingga sebelum pelaksanaan acara peserta dipastikan untuk membawa *smartphone* berbasis android. Peserta diberikan internet akses melalui jaringan wifi yang disediakan sebelumnya di lokasi kegiatan. Selanjutnya untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan panitia kegiatan menyiapkan pelengkapan pendukung

seperti LCD dan Laptop untuk menayangkan materi pemaparan terkait dengan aplikasi Buku Warung, beragam fitur yang bisa digunakan UMKM dalam mencatat keuangan dan langkah langkah penggunaannya.

Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. *Learning outcome (LO)* dari kegiatan ini yaitu peserta mampu Menyusun catatan keuangan menggunakan aplikasi pembukuan digital (Buku Warung). Pencapaian tersebut diukur dalam tiga ukuran, yakni: peserta mampu menggunakan fitur-fitur utama dalam aplikasi pencatatan keuangan dan mampu melakukan pencatatan transaksi/keuangan harian usaha dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital (Buku Warung). Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan/kognitif peserta tentang pembukuan sederhana dan meningkatkan keterampilan (motorik) dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

- Kegiatan penyuluhan diawali dengan identifikasi awal tentang sejauh mana peserta mengetahui dan menggunakan aplikasi keuangan digital. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi bersama tantangan yang dihadapi UMKM dalam pembukuan, permasalahan yang dihadapi UMKM dan implikasinya. Proses identifikasi dilakukan dalam bentuk dialog interaktif.
- Pengenalan tentang aplikasi BukuWarung dan praktik penggunaan aplikasi BukuWarung dilakukan secara bersama-sama langkah demi langkah mulai dari registrasi akun sampai dengan simulasi pencatatan transaksi UMKM yang dibidangi setiap peserta. Sebagai suatu bentuk *post-test* dan memotivasi semua peserta untuk menggunakan sebanyak-banyaknya fitur yang dipaparkan dalam materi, peserta diajak untuk mengikuti kompetisi diantara peserta lainnya dan pemenang mendapatkan sebuah mesin kasir digital yang bisa digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi yang terintegrasi langsung dengan aplikasi BukuWarung.

Metode pengumpulan, pengolahan dan analisis data

Data yang digunakan dalam artikel ini dikumpulkan melalui observasi secara langsung selama proses penyuluhan dan pelatihan. Data berupa informasi tentang pemahaman awal peserta mengenai pengetahuan dasar pembukuan

dan penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Peserta diberikan pertanyaan tentang pengalamannya dalam menyusun pencatatan keuangan dan menceritakan tentang kendala-kendala yang dihadapi serta bertanya tentang kesulitan selama proses pelatihan. Informasi tersebut selanjutnya di analisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dan praktik penyusunan laporan keuangan digital dilakukan secara bersamaan pada tanggal 23 Oktober 2021. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang juga berperan sebagai moderator dan sambutan dari Ibu Lurah Situ Gede. Dibagian awal acara moderator memaparkan dan memfasilitasi diskusi singkat tentang pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, pelatihan tentang

pencatatan keuangan berbasis digital dan praktik penggunaan aplikasi BukuWarung (Gambar 1).

• Proses registrasi

Praktik penggunaan aplikasi BukuWarung diawali proses registrasi para peserta dalam aplikasi (Gambar 2). Peserta mendaftarkan diri untuk memperoleh akun pada aplikasi BukuWarung dengan mendaftarkan nomor *handphone* yang aktif dan melakukan verifikasi dengan memasukkan nomor OTP yang sudah dikirimkan melalui SMS atau *WhatsApp*, kemudian peserta mendaftarkan nama dan jenis usaha untuk dapat ter-registrasi dalam sistem. Peserta juga dapat meregistrasikan lebih dari satu usaha pada aplikasi BukuWarung dengan menambahkan usaha pada icon yang telah disediakan seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3.

• Pencatatan transaksi

Setelah berhasil registrasi, peserta berlatih untuk melakukan pencatatan transaksi pada usaha masing-masing. Terdapat empat informasi

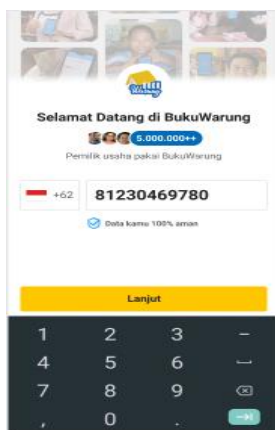


a

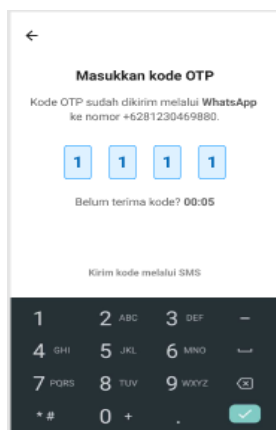


b

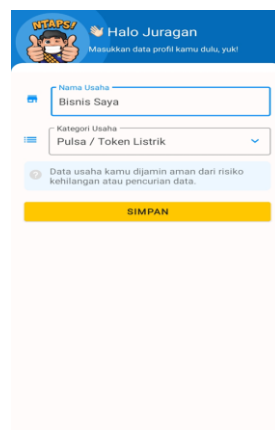
Gambar 1 Suasana pelatihan pencatatan keuangan UMKM berbasis digital.



a



b



c



d

Sumber: BukuWarung (2021)

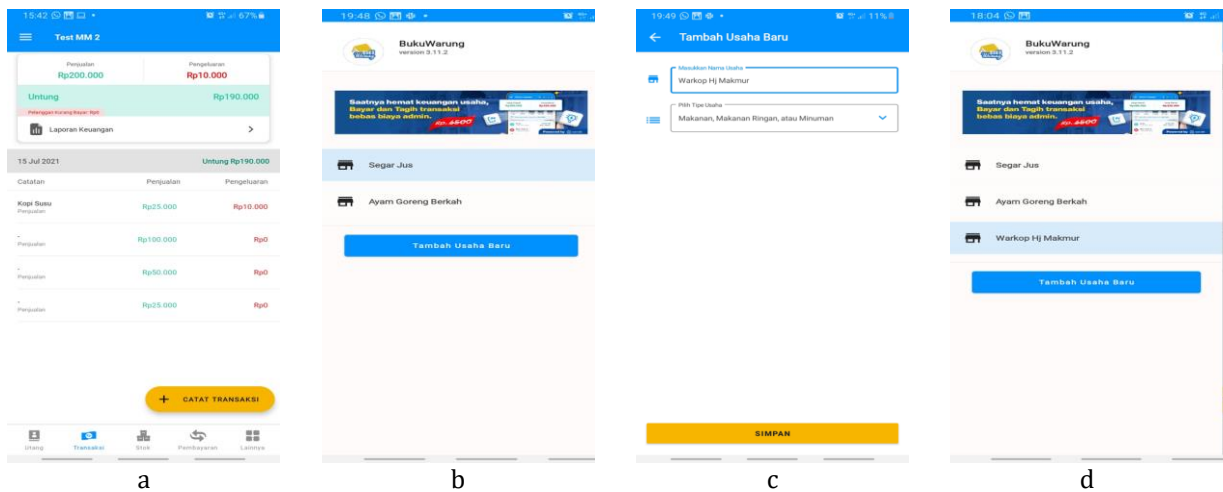
Gambar 2 Cara melakukan registrasi di aplikasi Buku Warung: a) Memasukkan No HP; b) Masukan kode OTP; c) Memasukkan nama dan tipe usaha; dan d) Berhasil registrasi.

yang perlu peserta ketahui dalam pencatatan transaksi. Pertama adalah transaksi penjualan. Untuk melakukan pencatatan penjualan peserta harus masuk di fitur halaman transaksi kemudian menambahkan transaksi penjualan. Pada transaksi penjualan ini peserta harus menginput nilai total penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Nilai keuntungan akan secara otomatis dihitung dan terekam oleh sistem. Disetiap transaksi penjualan peserta juga harus memasukan status transaksi tersebut apakah lunas atau belum lunas. Jika transaksi belum lunas atau belum dibayar oleh pelanggan, maka transaksi tersebut juga akan tercatat sebagai utang pelanggan. Untuk lebih detail ilustrasi langkah-langkah pencatatan transaksi penjualan dapat dilihat pada Gambar 4.

Kedua adalah transaksi pengeluaran, yakni fitur yang digunakan untuk mencatat setiap pembelian yang dilakukan oleh peserta UMKM.

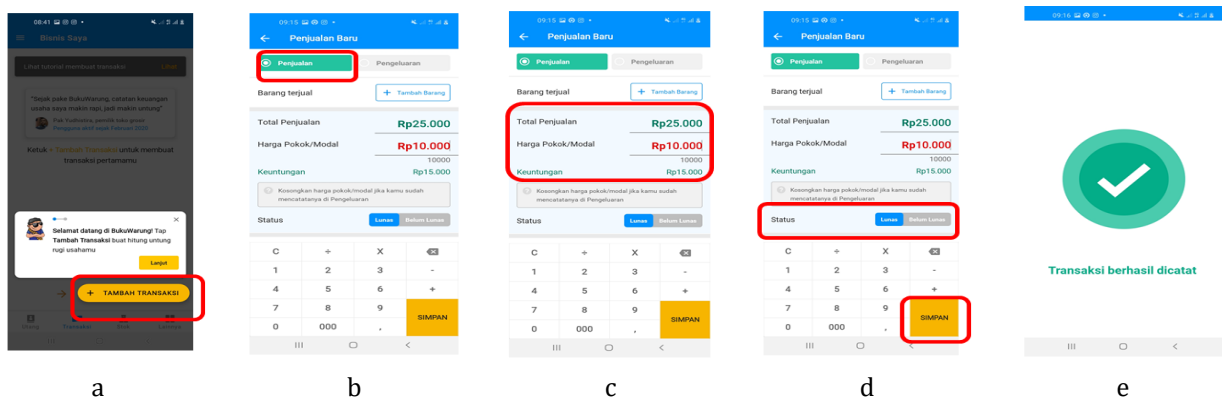
Langkah yang dilakukan untuk mencatat pengeluaran hampir sama dengan pencatatan transaksi penjualan, yakni dengan melakukan penambahan transaksi, kemudian memilih fitur pengeluaran dan menuliskan total nilai pengeluaran yang dilakukan. Ketika menambahkan barang pada fitur tersebut secara otomatis penambahan barang akan masuk kedalam stok dan jika status transaksi tersebut belum lunas atau belum dibayar maka transaksi tersebut akan tercatat sebagai hutang pemilik usaha. Secara detail langkah pencatatan transaksi pengeluaran dapat dilihat pada Gambar 5.

Historis transaksi keseluruhan yang diinput oleh peserta dapat diringkas sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Historis transaksi dapat dibatasi pada rentang waktu tertentu yang diinginkan, diurutkan sesuai kebutuhan misalnya disusun dari waktu transaksi terakhir atau diurutkan dari yang terbesar dan terkecil.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 3 Menambahkan usaha baru pada aplikasi Buku Warung; a) Icon 3 garis di kiri atas; b) Tambah usaha baru; c) Masukkan nama dan tipe usaha; dan d) Berhasil menambah usaha baru.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 4 Pencatatan transaksi penjualan; a) Tombol tambah transaksi; b) Menu penjualan untuk mencatat uang masuk; c) Keuntungan yang terhitung secara otomatis; d) Pilihan transaksi yang akan dicatat; dan e) Transaksi berhasil dicatat.

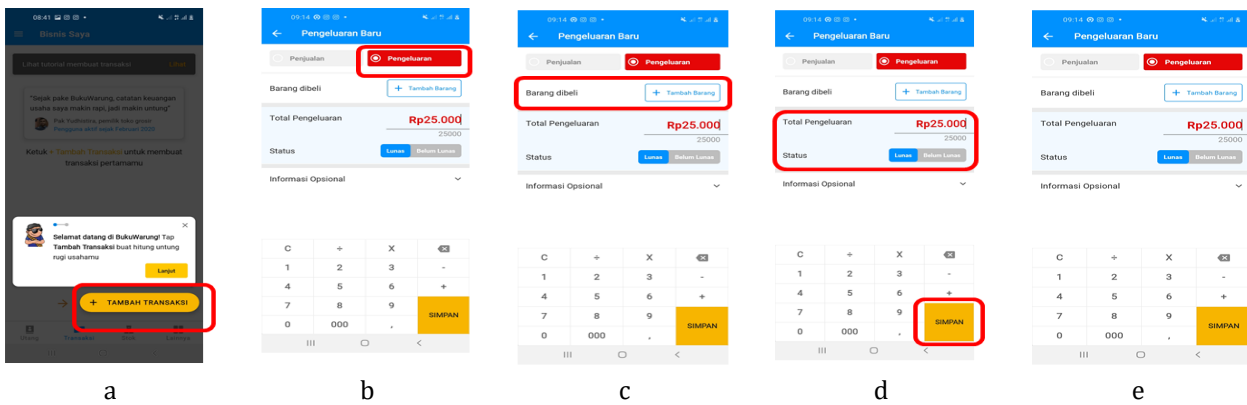
Selanjutnya, transaksi yang sudah tercatat dalam aplikasi akan secara otomatis terekam dan dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan keuangan dengan rentang waktu pelaporan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Secara detail dapat dilihat pada Gambar 6.

• **Mode Kasir**

Dengan menggunakan aplikasi BukuWarung peserta dapat menggunakan mode kasir sehingga setiap transaksi yang dilakukan tidak hanya tercatat dalam sistem tetapi peserta juga dalam mencetak nota untuk bukti transaksi untuk pelanggan. Dengan mode kasir ini peserta mendapatkan kemudahan pada saat transaksi dimana mode ini secara otomatis menjumlahkan total transaksi dan menghitung jumlah uang kembalian untuk pelanggan seperti layaknya kasir.

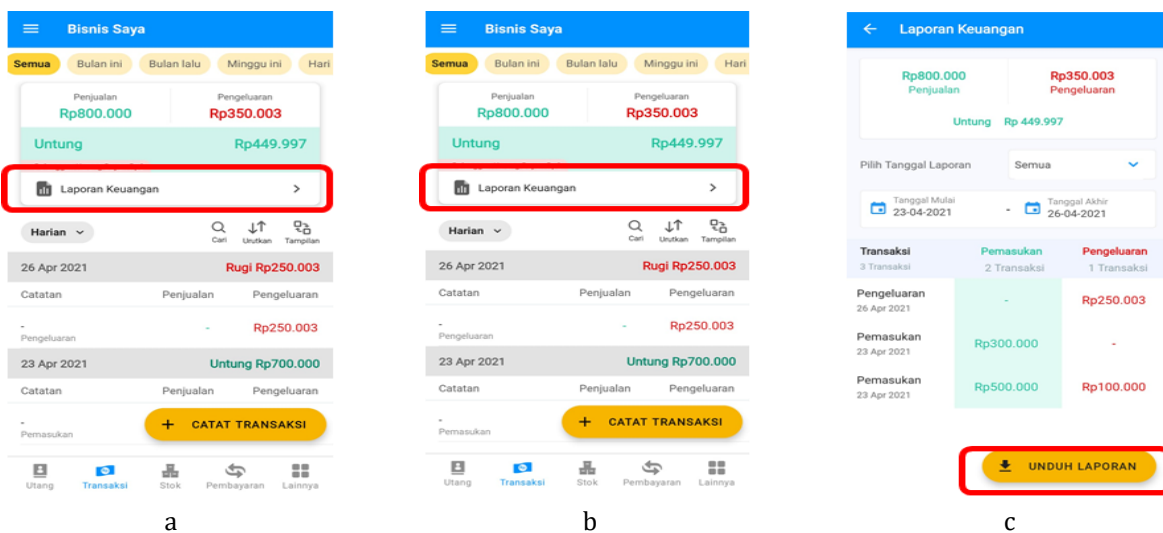
• **Pencatatan utang dan piutang**

Setelah praktik melakukan pencatatan transaksi, peserta kemudian diberikan pelatihan untuk melakukan pencatatan piutang yang diberikan pelaku UMKM kepada pelanggan, pengembalian piutang oleh pelanggan dan penerimaan utang pelaku UMKM dari aktor lain misalnya supplier. Untuk mencatat piutang dari pelanggan, peserta harus memastikan bahwa pencatatan dilakukan pada halaman utang. Kemudian peserta menginput utang pada sistem aplikasi dengan mengklik 'catat utang' lalu memilih opsi 'berikan' untuk mencatat piutang kepada pelanggan dan pilih opsi 'terima' untuk pelunasan piutang dari pelanggan atau mencatat utang ke supplier. Selanjutnya, peserta kemudian melengkapi data yang diperlukan dalam pencatatan utang piutang ini termasuk nilai utang/piutang, nama pelanggan atau supplier



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 5 Pencatatan transaksi pengeluaran: a) Tombol tambah transaksi; b) Menu pengeluaran untuk transaksi pengeluaran; c) Barang yang dibeli pada stok barang; d) Nominal pengeluaran; e) Transaksi tercatat.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 6 Cara mengunduh ringkasan laporan keuangan: a) Tombol laporan keuangan; b) Tanggal laporan sesuai kebutuhan; c) Tombol unduh laporan.

dan memasukan tanggal jatuh tempo pengembalian utang. Ilustrasi proses pencatatan utang piutang dapat dilihat pada Gambar 7. Dalam fitur ini peserta dapat mengirimkan bukti transaksi dan mengingatkan pelanggan pada saat jatuh tempo pembayaran baik melalui *WhatsApp* atau SMS, ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 8.

• **Pengelolaan stok**

Salah satu fitur penting dalam aplikasi ini yakni kemudahan yang diberikan untuk pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan stok. Peserta dapat menambahkan barang pada fitur halaman stok barang. Peserta harus memasukan detail stok barang yang baru ditambahkan termasuk 'nama barang', 'harga jual barang dan satuan nya'. Dengan mengaktifkan pengaturan stok barang aplikasi dapat membantu peserta untuk mengetahui akan berapa stok saat ini dan stok minimum. Ketika pengaturan stok barang diaktifkan aplikasi secara otomatis memberikan pengingat untuk menambahkan stok barang

tersebut. Gambar 9 menunjukkan cara-cara untuk menambahkan stok diaplikasi dan mengaktifkan pengaturan stok. Pembayaran digital dengan menggunakan aplikasi *Buku Warung*

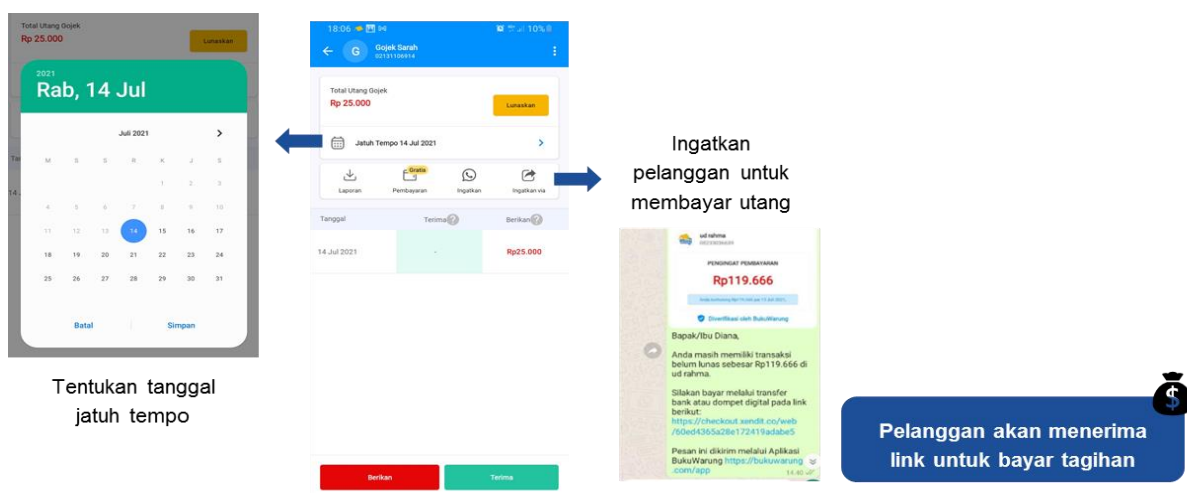
Pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi *Buku Warung* untuk memberikan tagihan kepada pelanggan dan mengeksekusi pembayaran. Dengan metode pembayaran digital ini transaksi pembayaran akan secara otomatis terhubung kedalam transaksi pengeluaran sehingga tidak perlu secara manual menginputkan data pengeluaran melalui fitur transaksi. Untuk dapat menggunakan fitur ini, peserta harus mendaftarkan rekening yang akan digunakan untuk menerima pembayaran dari pelanggan dan melakukan pembayaran kepada supplier. Lihat Gambar 10 untuk ilustrasi cara melakukan pendaftaran rekening pada aplikasi.

Setelah peserta berhasil mendaftarkan rekening pada aplikasi, selanjutnya dalam laman pembayaran peserta dapat melakukan tagihan



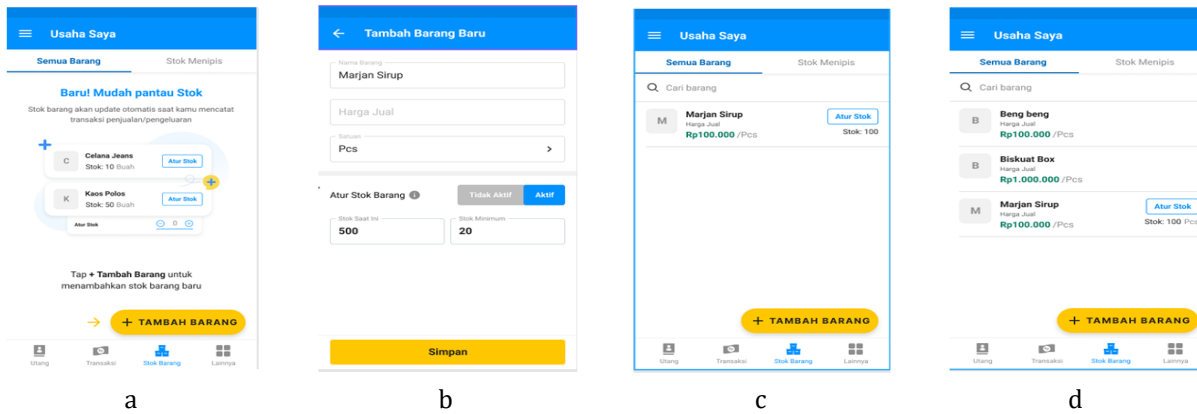
Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 7 Cara mencatat utang piutang.



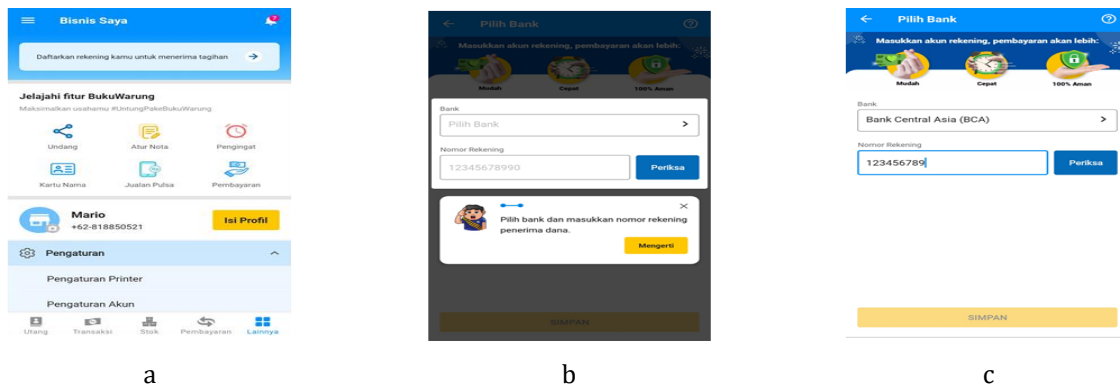
Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 8 Cara mengatur pengingat jatuh tempo pembayaran piutang kepada pelanggan.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 9 Cara menambahkan stok dan mengaktifkan pengaturan stok barang: a) Tombol tambah barang; b) Halaman detail penambahan barang; c) Stok barang berhasil disimpan; d) contoh barang jika tidak diatur stoknya.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 10 Cara pendaftaran rekening pada aplikasi: a) Menu mendaftarkan rekening; b) Pilihan bank dan nomor rekening; dan c) Rekening tersimpan.

dengan memasukan data jumlah uang yang ditagihkan kepada pelanggan kemudian mengisikan rekening penerima. Jika data sudah lengkap dan dilakukan finalisasi maka secara otomatis aplikasi akan mengirimkan link tagihan kepada pelanggan yang dituju (Gambar 11).

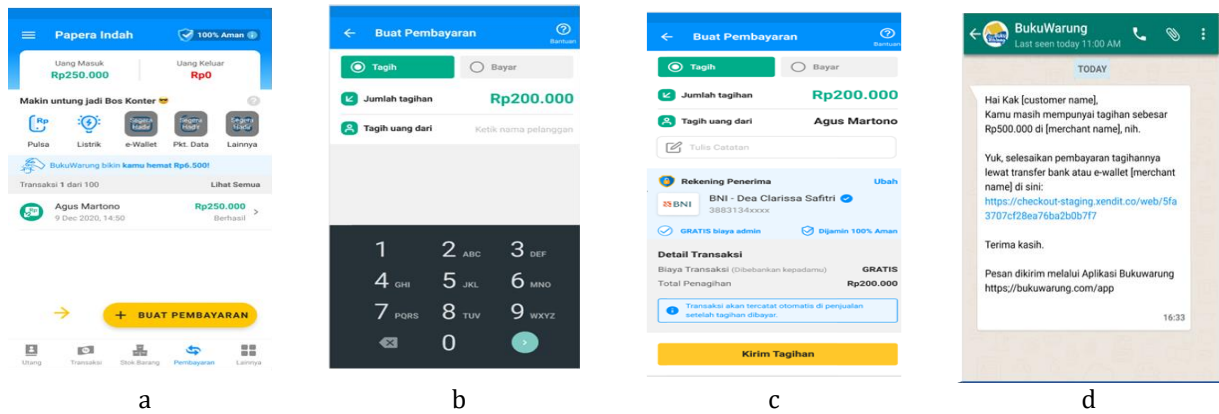
Peserta juga dapat melakukan pembayaran dengan aplikasi ini secara simultan melakukan pencatatan transaksi pengeluaran. Cara melakukan pembayaran secara digital pada aplikasi ini dilakukan dengan cara yang sama yakni dilakukan pada halaman pembayaran, kemudian peserta dapat memilih opsi 'bayar' dan memasukan data nilai pembayaran dan rekening tujuan (lihat Gambar 12).

Analisis hasil kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui diskusi sebelum pelatihan dimulai, dari seluruh peserta yang hadir hampir seluruhnya mengetahui penggunaan aplikasi berbasis digital untuk UMKM dalam mendukung pemasaran produk yang dihasilkan. Peserta telah meng-

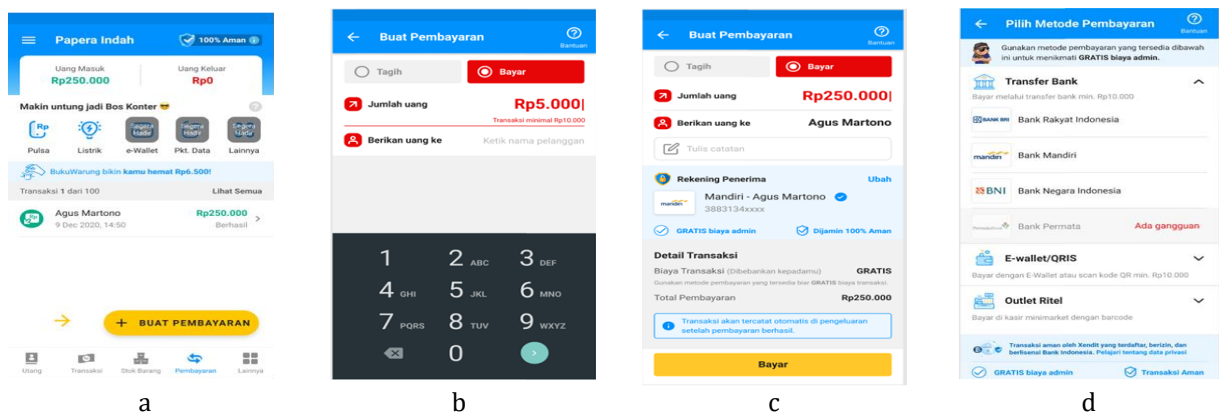
gunakan platform pemasaran digital misalnya tokopedia, shopee atau melakukan promosi melalui media sosial seperti intagram dan facebook. Namun, hanya satu orang dari 15 peserta yang mengetahui dan sudah mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sebelum pelatihan.

Pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pembukuan dan hal tersebut berimplikasi terhadap keterbatasan akses kredit. Berdasarkan diskusi bersama peserta beberapa tantangan yang teridentifikasi di antaranya: 1) Manajemen usaha yang belum dikelola secara professional dimana keuangan usaha tidak terpisah dengan keuangan pribadi atau keluarga, misalnya ketika terjadi kebutuhan mendesak dalam keluarga maka modal atau asset usaha seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan tidak dilakukan pencatatan dengan baik. Akibatnya pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan reinvestasi dan membiayai siklus produksi berikutnya; 2) Pelaku UMKM seringkali merasakan bahwa transaksi cukup



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 11 Cara mengirimkan tagihan kepada pelanggan: a) Halaman pembayaran; b) Halaman tagihan dan jumlahnya; c) Pengiriman tagihan; dan d) Info tagihan untuk pelanggan melalui *whatsapp*.



Sumber: BukuWarung (2021)

Gambar 12 Cara melakukan pembayaran digital: a) Halaman pembayaran; b) Halaman bayar, jumlah, dan penerima; c) Halaman jumlah bayar dan penerima; dan d) Selesaikan pembayaran.

banyak terjadi namun tidak mengetahui berapa uang masuk dan keluar serta digunakan untuk keperluan apa; 3) Penjualan terus terjadi namun tidak mengetahui keuntungan harian, mingguan dan bulanan; dan 4) Hutang konsumen tidak tercatat dan kesulitan untuk menanyakannya ketika sudah jatuh tempo.

Akibat tidak jelasnya histori *cashflow* peserta pelatihan berpendapat bahwa seringkali pelaku UMKM kehabisan modal usaha namun sulit untuk mengakses permodalan dari perbankan. Dari beberapa tantangan di atas, pemaparan dan diskusi memberikan penegasan bahwa pembukuan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pelaku UMKM. Pembukuan dimulai dari pembukuan sederhana yakni pembuatan laporan keuangan sederhana dalam rangka untuk memonitor keuangan serta mengukur laba rugi usaha. Pembukuan penting dilakukan untuk melacak pengeluaran, melakukan perencanaan usaha dan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan. Disamping itu, dengan melakukan pembukuan pelaku UMKM dapat

mengetahui posisi laba atau rugi usaha dan dengan demikian dapat melihat perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Selanjutnya, pembukuan yang dilakukan dapat disusun menjadi laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan kreditur untuk memberikan keputusan pemberian persetujuan kredit.

Gambaran aplikasi dan Potensi manfaat

BukuWarung adalah suatu aplikasi berbasis digital untuk melakukan pembukuan sederhana. BukuWarung memberikan aplikasi yang mudah, gratis dan aman bagi pemilik usaha untuk mengelola keuangan secara digital. Terdapat enam fitur yang terdapat pada aplikasi Buku Warung, yaitu: 1) Fitur penjualan dan pengeluaran; 2) Fitur utang piutang; 3) Fitur pengingat melalui SMS atau WhatsApp; 4) Fitur laporan keuangan; 5) Fitur jaminan penyimpanan data; dan 6) Fitur pembayaran digital

Beberapa kelebihan dari menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital adalah praktis, memudahkan pengelolaan utang,

gratis, dan terbuka peluang pengembangan usaha. Dengan menggunakan aplikasi Buku Warung setiap transaksi yang dilakukan pelaku UMKM dapat langsung tercatat di dalam aplikasi dan terintegrasi ke dalam laporan keuangan dan ringkasan laporannya dapat diunduh baik harian, mingguan maupun tahunan. Disamping itu, jika diperlukan aplikasi ini dapat terhubung dengan mesin kasir dan pelaku UMKM dapat mencetak setiap transaksi sebagai bukti untuk konsumen.

Aplikasi BukuWarung dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan utang pelanggan. Pada aplikasi ini juga tersedia fitur pengingat jatuh tempo pembayaran secara otomatis dan memungkinkan aplikasi terhubung ke dalam WhatsApp untuk memberikan pengingat kepada konsumen dan memungkinkan konsumen melakukan transfer pembayaran utang tanpa dibebani biaya transfer. Fitur ini dirasakan bermanfaat bagi pelaku UMKM karena terkait dengan "budaya timur" dimana pelaku UMKM terkadang merasa sungkan untuk secara langsung meningkatkan konsumen tentang waktu jatuh tempo pembayaran utang.

Aplikasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memberikan fasilitas bagi pelaku UMKM untuk bisa memberikan pelayanan pembayaran digital kepada konsumen sehingga bisa menghemat waktu. Hal tersebut penting terlebih dimasa pandemic dimana sistem pemasaran dilakukan secara online ataupun secara langsung dengan meminimalkan kontak dan mengusung sistem pembayaran *cashless* (Harianto & Sari 2021; Wijoyo *et al.* 2020).

Aplikasi BukuWarung menyediakan fitur *Payment Point Online Banking* (PPOB) secara lengkap sehingga pelaku UMKM bisa dengan mudah melakukan pengembangan usaha. PPOB merupakan mekanisme pengelolaan tagihan pembayaran melalui perbankan yang terhubung secara *online* real time sehingga rekonsiliasi data cepat dan akurat. Jika diperlukan pelaku UMKM dapat memiliki unit usaha lain seperti penjualan pulsa, token listrik, e-wallet dan paket data.

Kendala yang dihadapi dan upaya tindak lanjut kegiatan

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di antaranya beberapa peserta belum siap dengan penghitungan harga pokok penjualan. Selain itu, ada peserta dengan usia tua (dua orang) tidak terlalu mahir menggunakan *smartphone* agak kesulitan mengikuti materi

praktik penggunaan aplikasi. Terdapat peserta dengan *smartphone* yang berbasis non-android tidak dapat menginstal aplikasi sehingga tidak dapat mengikuti praktik penggunaan aplikasi (satu orang).

Learning outcome kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun catatan keuangan menggunakan aplikasi pembukuan digital (Buku Warung). Terdapat dua indikator keberhasilan capaian LO dari kegiatan ini yaitu peserta mampu menjelaskan fitur utama pada aplikasi pencatatan keuangan digital dan peserta mampu melakukan pencatatan transaksi harian dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital (Buku Warung). Seluruh peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan fitur-fitur utama yang ada pada aplikasi Buku Warung, namun tidak semua dapat melakukan pencatatan transaksi harian pada aplikasi karena kendala teknis (1 orang atau 7% dari total peserta) dan penguasaan teknologi (2 orang atau 13% dari total peserta).

Kegiatan pelatihan ini dilakukan terintegrasi dengan pelatihan penentuan harga pokok penjualan, namun peserta belum mendapatkan kesempatan untuk menerapkan dan menghitung HPP untuk setiap usaha yang dilakukan peserta. Untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan kedepan sebuah *platform* diskusi online telah dibuat berbasis website pada link berikut: <https://ipb.link/abdimas> dan *whatApp* grup, sehingga setelah kegiatan berakhir peserta tetap bisa saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman diantara mereka dan bisa mengkonsultasikan kesulitan yang dihadapi selama penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan usahanya. Selanjutnya, agar aplikasi dapat digunakan lebih luas lagi, input untuk BukuWarung agar menambahkan *operating system smartphone* untuk non-android.

SIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan berbasis teknologi digital merupakan hal baru untuk pelaku UMKM di Desa Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan peserta pelaku UMKM mengetahui urgensi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM bagi pengembangan bisnis dan akses kredit perbankan. Peserta juga mengetahui keuntungan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dan menyusun pembukuan serta

mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Pelatihan dan penguatan tentang dasar akuntansi bagi UMKM yang diintegrasikan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital perlu direplikasi dengan kurikulum yang lebih terstruktur sehingga pelaku UMKM bisa secara komprehensif memahami pencatatan keuangan sederhana dan mengaplikasikan semua fitur yang ada pada aplikasi pencatatan keuangan digital dengan menggunakan kasus usaha yang ditekuni setiap peserta.

Kelemahan pada pelatihan ini yaitu dalam instrumen evaluasi yang digunakan yakni melalui diskusi bersama peserta secara langsung. Penilaian capaian dilakukan dengan metode observasi pada saat pelatihan berlangsung dengan rubrik indikator yang ada. Metode ini efektif mengidentifikasi pemasalahan dan kendala yang dialami oleh peserta terkait pembukuan keuangan dan kendala teknis selama pelatihan secara spesifik, namun karena keterbatasan waktu pelatih tidak dapat dengan cepat menelusuri berapa persen dari peserta yang mengalami kendala atau kesulitan tersebut. Oleh sebab itu, disarankan pelatihan dilengkapi dengan instrument *post-test* yang lebih terstruktur dengan pengisian angket/kuesioner sehingga capaian indikator learning outcome dapat terkuantifikasi dengan spesifik.

Aplikasi BukuWarung bukan merupakan satu-satunya aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk pembukuan secara digital. Namun, beberapa fitur tambahan seperti fitur tagihan hutang, fitur kasir dan fitur qr code yang memudahkan pelaku usaha melakukan pencatatan stok, transaksi dan sekaligus terintegrasi dengan pencatatan keuangan harian dan pembukuan. Kelemahan pada aplikasi ini relative rumit terutama untuk pelaku usaha yang tidak terlalu mahir menggunakan media internet. Disamping itu, aplikasi ini hanya dapat digunakan pada operating system android dan sedang dalam proses pengembangan sehingga ada kemungkinan terjadi error pada system. Pelaku usaha harus secara rutin melakukan *back up* data sehingga tidak menyebabkan kerugian usaha yang disebabkan oleh hilangnya database keuangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan

Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor yang telah memberikan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Lingkar Kampus IPB melalui Program Dosen Mengabdikan Tahun 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk Ibu Lurah Situ Gede dan Staff yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dan Tim Buku Warung yang membantu menyediakan materi tentang teknik pencatatan keuangan dengan Aplikasi Buku Warung serta Tim Abdimas 2021 Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasti Z. 2011. An empirical study on the causes of business failure in Iranian context. *African Journal of Business Management*. 5(17): 7488-7498. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.402>
- Belás J, Vojtovič S, Ključnikov A. 2016. Microenterprises and significant risk factors in loan process. *Economics and Sociology*. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2016/9-1/3>
- BukuWarung. 2021. Bahan Presentasi Pelatihan Penggunaan Aplikasi BukuWarung
- Fauzi AA, Shen ML. 2020. The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): An institutional Theory Perspective. *Journal of Small Business Management*. 10.1080/00472778.2020.1745536
- Ginting K. 1994. Profil Usaha Kecil di Indonesia (Kumpulan Essai). Jakarta (ID): LPM-FEUI
- Hariato RA, Sari PN. 2021. Strategic digitalization of UMKM business as an alternative to survive the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*. 5(S1): 617-623. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS1.1446>
- Haryanti DM. 2018. Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. [Internet]. [Diakses pada:]. Tersedia pada: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- Niode IY. 2009. Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*. 2(1): 1-10.

- Oliveira L, Fleury A, Fleury MT. 2021. Digital power: Value chain upgrading in an age of digitization. *International Business Review*. 30(6): 101850. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101850>
- Prasetyo PE. 2020. The role of government expenditure and investment for MSME growth: Empirical study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*. 7(10): 471-480. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.471>
- Psaila K. 2007. Constraints and opportunities for micro-enterprises in Malta. *Bank of Valletta Review*. 35: 25-38.
- Saleh MAK, Manjunath KR. 2020. Moving towards digitalization in small and medium enterprises in least developed countries, Review of the case of Yemen. *International Journal for Modern Trends in Science and Technology*. 6(8): 233-239. <https://doi.org/10.46501/IJMTST060839>
- Setyawati Y, Hermawan S. 2018. Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(2): 161-204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Shofawati A. 2019. The role of digital finance to strengthen financial inclusion and the growth of SME in Indonesia. *KnE Social Sciences*. 389-407. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4218>
- Susanti L, Setiawanto B. 2021. Pelaku UMKM di Kota Bogor naik 64,37%. [Internet]. [Diakses pada:]. Tersedia pada:
- Wijoyo H, Bakrie W. 2020. Digitalisasi Umkm Pasca Pandemi Covid-19 di Riau. Dalam: *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*. Surabaya (ID).